

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
KELAS III**

Endang Puspitasari, Siti Halidjah, Budiman Tampubolon

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : Chuteita93@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan media audio terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis eksperimen semu (*quasy eksperiment*), dengan desain eksperimen *Non Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IIIA (kelas kontrol dan siswa kelas IIIC (kelas eksperimen) yang berjumlah 32 orang. Instrument untuk mengukur kemampuan berbicara berupa tes lisan sebanyak 1 soal. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata post-test kelas kontrol adalah 52,4 dan rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 60,3. diperoleh t_{hitung} sebesar 3,6931 pada tahap signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,0194 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,6931 > 2,0194) berarti H_a diterima. Dari perhitungan *effect size* (ES), diperoleh 0,88 (kriteria tinggi). Hal ini berarti pembelajaran dengan media audio memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III SD Negeri 32 Pontianak Tenggara.

Kata Kunci : pengaruh, media audio, kemampuan Berbicara.

Abstract: This study aims to analyze how much influence the use of audio media the ability of third grade students speak State Elementary School 32 Southeast Pontianak. This study used a quasi-experimental type of experiment (quasi) with experimental design Nonequivalent Control Group Design. Samples of this research is class IIIA (control group) amounted to 32 people, and students in grade IIIC (experimental class) totaling 32 people. Instruments to measure the ability to speak in the form of an oral test as much as 1 matter. Based on the analysis of data obtained by the average post-test control group was 52.4 and the average post-test experimental class was 60.3. obtained t count equal to 3.6931 at the stage of significance $\alpha = 5\%$ was obtained t_{table} 2.0194 which means $t_{hitung} > t_{table}$ (3.6931 > 2.0194) means H_a accepted. This means learning with audio media provide a high influence on the ability to speak third grade students of SD Negeri 32

Bahasa merupakan alat, sarana atau media untuk melakukan interaksi. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi satu sama lain secara efektif. Dengan adanya bahasa manusia dapat mengungkapkan pendapat secara lancar sehingga dapat diterima oleh orang lain secara jelas. Untuk itu bahasa sangat diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang harmonis sehingga tidak ditemukan kesalah pahaman dalam berkomunikasi. secara

lisan dibandingkan dengan cara lain. Secara alamiah seseorang mampu berbicara. Namun, dalam situasi formal sering timbul rasa gugup, sehingga gagasan dan bahasanya pun yang dikemukakan menjadi tidak teratur, bahkan ada yang tidak berani berbicara. Mengingat begitu pentingnya penguasaan kemampuan berbicara, terutama dalam materi menceritakan kembali. maka perlu perhatian khusus dalam usaha memperdalam penguasaan kemampuan berbicara seseorang. Dalam hal ini cara yang paling efektif untuk tujuan ini adalah dengan cara menggunakan media audio dalam setiap pembelajaran menceritakan kembali.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara, guru belum menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi pelajaran menceritakan kembali isi cerita. Guru hanya menggunakan media teks saja dalam menyampaikan sebuah cerita, dalam menyampaikan cerita melalui teks guru tidak menyuruh siswa untuk maju ke depan kemudian menceritakan kembali, melainkan tanya jawab mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam cerita. Sehingga materi menceritakan kembali cerita tidak tercapai dalam pembelajaran. Perlu adanya pembenahan suatu proses pembelajaran yang dapat menimbulkan ketertarikan dan merangsang semangat belajar siswa terutama pada pelajaran bercerita agar pelajaran bercerita ini tidak membosankan, perlu adanya suatu media yang mendukung pelaksanaan pelajaran tersebut. Belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam bercerita perlu dicarikan pemecahan sedini mungkin sebab apabila hal ini dibiarkan terus menerus berlangsung dikhawatirkan akan mempengaruhi kemampuan berbahasa lain.

Setiap manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya, alat yang digunakan untuk berinteraksi yaitu bahasa. Puji Santoso, dkk (2009: 1.2) menyatakan Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, semantik, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif, sedangkan menurut Yusi Rosdiana (2008: 1.13) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi mengidentifikasi diri.”

Dalam penelitian ini pembelajaran bahasa Indonesia yang akan diteliti adalah aspek berbicara. Menurut Henry G Tarigan (2008 : 16), “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan menurut Brown dan Yule (dalam Puji Santosa 2008 : 6.34) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.

Media Pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk mempermudah dalam menyajikan materi. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyajikan materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah media audio.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media audio dalam materi bercerita. Rini Hildayani (2005: 10.24), "teknik menceritakan kembali harus didahului oleh teknik mendengarkan atau membaca cerita. Dengan demikian, media audio adalah media yang efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menceritakan kembali isi cerita. Karena penggunaan audio dalam penelitian ini berupa rekaman yang merangsang siswa untuk memusatkan perhatian dan pikiran sehingga mereka memahami materi yang disampaikan melalui media tersebut. Hubungan media audio dengan kemampuan berbicara Yeti 2007: 1.19) sebagai berikut: a)Ujaran biasanya dipelajari melalui meniru. Dengan demikian, materi yang didengarkan dan direkam dalam ingatan berpengaruh terhadap kecakapan berbicara seseorang. b) Ujaran seseorang mencerminkan pemakainya bahasa di lingkungan keluarga dan masyarakat tempatnya hidup, misalnya daam penggunaan intonasi, kosakata, dan pola-pola kalimat. c) Upaya yangdilakukan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara.d) Bunyi suara yang didengar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara seseorang (terutama anak-anak). Oleh karena itu, suara dan materi yang berkualitas baik yang didengar dari seorang guru, rekaman-rekaman atau cerita-cerita yang bernilai tinggi sangat membantu anak atau seseorang yang sedang belajar berbicara.

Hubungan media audio dengan pengembangan keterampilan menurut Sudjana & Rivai (dalam Azhar: 2014) sebagai berikut: a) Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian b) Mengikuti pengarahan c) Melatih daya analisis d) Menentukan arti dari konsep e) Memilah-milah atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan.) Merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali inormasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. bentuk penelitan yang peneliti gunakan adalah (*Quasi Experimental*) Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian imi adalah *nonequivalent control group design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel.1

Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

O1	X	O2 (eksperimen)
O3		O4 (kontrol)

(Sugiyono, 2013: 79)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara sebanyak 96 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas III A, III B dan III C masing-masing berjumlah 32 siswa.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan : a) Melakukan observasi awal di sekolah, dengan melakukan wawancara guru Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. b) Menyiapkan perangkat pembelajaran

berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) c) Melakukan validasi instrumen penelitian d) Merevisi instrumen penelitian e) Melakukan uji coba tes f) Menganalisis hasil uji coba soal tes.

2. Tahap pelaksanaan : a) Memberikan tes awal atau pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media audio pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol c) Memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

3. Tahap akhir : a) Menganalisis data hasil, yakni tes kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol b) Membuat kesimpulan

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : a) Data pre-test hasil belajar kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media teks cerita b) Data pos-test hasil belajar kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media teks cerita c) Data pre-test hasil belajar kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media audio c) Data pos-test hasil belajar siswa kemampuan berbicara dengan menggunakan media audio.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu dari: a) Siswa kelas IIIA pada materi bercerita pengalaman menggunakan media teks cerita b) Siswa kelas IIIC pada materi bercerita pengalaman menggunakan media audio.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran berupa pemberian tes sesudah diberikan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio di kelas eksperimen dan pembelajaran bahasa Indonesia dengan teks cerita di kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dibuat dalam bentuk essay yang divalidasi oleh dosen bahasa Indonesia FKIP UNTAN.

Hasil belajar siswa (pretest dan posttest) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menskor hasil pre-test maupun post-test pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sesuai 2) Menghitung rata-rata (\bar{X}) hasil belajar siswa yaitu hasil pre-test maupun post-test yang ada pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. 3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil pre-test dan post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. 4) Melakukan uji coba normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$
 . 5) Menguji homogenitas variansi 6) Kedua kelas variansinya homogen, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan

rumus
$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left[\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} \right]}}$$
 . 7) Untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran

dengan menggunakan media audio maka digunakan rumus *effect size*.

$$ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas dari Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara yaitu kelas III A yang berjumlah 32 orang dan kelas III C berjumlah 32 orang. Agar peneliti dapat mengetahui homogenitas atau tidaknya kedua kelas tersebut, maka diberikan pretest berupa tes berbentuk essay berjumlah 1 soal pada setiap siswa yaitu dengan bercerita. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata hasil pretest kelas III A diperoleh sebesar 44,8 sedangkan rata-rata hasil pretest kelas III C diperoleh sebesar 46,03. Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t maka dapat diketahui bahwa siswa di kelas III A maupun III C memiliki kemampuan belajar bahasa Indonesia yang relatif sama. Hasil analisis data pretest disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis Pretest

Keterangan	III A	III C
Rata-rata Nilai	44,8	46,03
Standar Deviasi	8,5	8,7
χ^2_{hitung}	5,25	5,22
χ^2_{tabel}	7,815	7,815

Setelah mengetahui bahwa kelas III A dan III C homogen, maka berdasarkan hasil pengundian yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas III C sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah III A. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang diajar dengan media teks cerita di kelas kontrol dengan siswa yang diajar dengan media audio di kelas eksperimen, maka kedua kelas tersebut diberikan posttest berbentuk essay sebanyak 1 soal. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata kemampuan berbicara (bercerita) kelas kontrol diperoleh sebesar 52,4 dan rata-rata kemampuan berbicara (bercerita) kelas eksperimen diperoleh sebesar 60,3 Hasil analisis data posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut ini.

Tabel 3
Deskripsi Hasil Analisis Posttest

T	Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
a			
b	Rata-rata Nilai	52,4	60,3
e	Standar Deviasi	8	9,07
l	χ^2_{hitung}	3,6	4
	χ^2_{table}	7,815	7,815

3

Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 5%, kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal, kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} (4) < χ^2_{tabel} (7,815), dan untuk kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} (3,6) < χ^2_{tabel} (7,815). Selanjutnya hasil dari pengujian homogenitas kedua kelas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} (1,28) < F_{tabel} (1,69), sehingga kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen. Untuk mengetahui perbedaan data hasil nilai posttest antara siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *separate varian* diperoleh t_{hitung} (3,96) > t_{tabel} (2,019). Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media audio dengan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan teks cerita.

Adapun data skor pre-test dan post-test siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil pengolahan nilai pre-test dan post-test siswa

Keterangan	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata (\bar{x})	44,8	52,4	46,03	60,3
Standar Deviasi	8,5	8	8,7	9,07
Uji Normalitas (χ^2)	5,25	3,6	5,22	4
	Pre-test		Post-test	
Uji homogenitas (F)	1,06		1,28	
Uji Hipotesis (t)	0,5719		3,9631	

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penggunaan media audio terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara, maka digunakan rumus *Effect Size*.

$$\begin{aligned}
 ES &= \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \\
 &= \frac{60,3 - 52,4}{8} \\
 &= 0,88
 \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{Y}_e = Nilai rata-rata kelompok percobaan

\bar{Y}_c = Nilai rata-rata kelompok pembanding

S_c = Simpangan baku kelompok pembanding

(Leo Sutrisno, 2008)

Berdasarkan dari perhitungan *Effect Size* yang diperoleh sebesar 0,88 dapat diklasifikasikan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas III A Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara tahun ajaran 2015/2016. Sampel kelas kontrol dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan. Pembelajaran di kelas kontrol sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 35 menit. Proses pembelajaran di kelas kontrol guru menggunakan teks cerita.

Pertemuan pertama di kelas kontrol, guru menjelaskan materi bercerita. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang pengalaman selama liburan. Selanjutnya guru meminta satu orang siswa untuk menceritakan pengalaman liburan mereka di depan kelas, ternyata mereka belum dapat menyusun kalimat dengan baik. Melihat kondisi tersebut, peneliti membacakan teks cerita pengalaman, siswa mendengarkan cerita yang dibacakan guru, kemudian siswa dibimbing oleh guru untuk memahami isi cerita tersebut. Setelah siswa memahami isi cerita yang di bacakan, siswa dibimbing untuk menyusun kalimat menjadi sebuah cerita. Dalam menyusun tugas tersebut, siswa belum dapat menyusun kalimat dengan baik, pemilihan kata yang mereka digunakan juga kurang tepat.

Pada Pertemuan kedua, siswa diarahkan untuk membuat kalimat yang runtut dan mudah dipahami, karena dengan membuat kalimat tersebut, siswa akan lebih mudah menyusun cerita yang akan di sampaikan, setelah itu siswa di suruh berlatih menceritakan sesuai pengalaman yang dialaminya. Sebagian dari mereka yang sudah bisa menyusun kalimat, dapat menceritakannya di depan kelas. Pada pertemuan ini siswa belum bisa bercerita dengan baik, susunan kalimat yang di gunakan susah dipahami, kesesuaian isi pembicaraan dan logika urutan cerita belum sistematis.

Pada pertemuan ketiga dan keempat guru menceritakan pengalaman mengikuti ulangan umum, Pada pembelajaran ketiga dan keempat, peneliti mengajarkan untuk bercerita menggunakan kalimat yang mudah di pahami. Pada pertemuan ini siswa maju dan menceritakan pengalaman mereka. Berbeda dengan pertemuan awal yang masih malu dan di suruh, pada pertemuan ini mereka sudah banyak yang maju tanpa di suruh untuk menceritakan pengalamannya di depan kelas. Setelah beberapa kali latihan, ternyata kesesuaian isi pembicaraan, logika urutan cerita dan pilihan kata dapat disampaikan dengan sistematis. Pada pos tes mereka sudah banyak yang lancar dalam menyampaikan cerita.

Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas III C Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara tahun ajaran 2015/2016. Sampel kelas eksperimen dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Pembelajaran di kelas eksperimen sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 35 menit. Proses pembelajaran di kelas eksperimen guru menggunakan media audio.

Pertemuan pertama di kelas eksperimen, guru menjelaskan materi bercerita. Di awal pembelajaran guru bertanya kepada siswa, apakah mereka pernah atau suka mendengar cerita? banyak diantara mereka yang pernah dan suka mendengar cerita. Sebelum memulai cerita, terlebih dahulu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu bercerita pengalaman. Setelah menjelaskan guru menyuruh satu orang siswa untuk maju menceritakan pengalamannya di depan kelas, pada saat di suruh maju tidak ada siswa yang maju ke depan dengan alasan tidak bisa bercerita, malu dan takut. Kemudian guru menggunakan media audio dalam menyampaikan cerita. Suasana kelas lebih kondusif saat media audio di putarkan. Mereka sangat tenang dan menyimak pembelajaran dengan baik. Setelah pemutaran audio selesai guru membimbing anak-anak untuk memahami isi dari audio yang telah di sampaikan. Masing-masing kelompok mengutarakan isi audio tersebut. Guru bertanya kepada siswa jika ada kata ataupun kalimat sulit yang tidak di mengerti bisa di tanyakan. Siswa di bimbing untuk menyusun kalimat menjadi sebuah cerita agar pada pertemuan selanjutnya mereka dapat bercerita dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.

Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan pembelajaran materi bercerita dengan media audio. Setelah siswa menyimak, siswa menyusun kalimat menjadi sebuah cerita yang bertema sesuai cerita yang ada di rekaman (audio), kemudian siswa maju dan membacakan hasilnya kedepan kelas. Banyak dari mereka yang sudah cukup baik menyusun kalimat, tetapi isi pembicaraan yang di sampaikan kurang sesuai, logika urutan cerita kurang sistematis. Guru membimbing siswa untuk menyusun cerita sesuai dengan isi pembicaraan yang akan disampaikan, dan menyusun kalimat dari awal sampai akhir secara berurutan sehingga menjadi sebuah cerita yang sistematis.

Pada pertemuan ketiga dan keempat, Guru menyajikan rekaman (audio) dengan tema yang berbeda, sebelum siswa bercerita mereka berlatih terlebih dahulu, setelah berlatih mereka menceritakan pengalaman mereka ke depan kelas. Pada pertemuan ini siswa sudah dapat bercerita tanpa disuruh ataupun malu-malu, secara bergantian mereka maju dengan percaya diri menceritakan pengalaman yang dialaminya. Banyak diantara mereka yang sudah bisa menyusun kalimat dengan baik, isi pembicaraan sesuai, kalimat yang digunakan runtut dan mudah dipahami, kelancaran berbicaranya juga baik, meskipun ada juga diantara mereka yang masih kurang tepat menyusun kalimat dan belum lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio terhadap kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. Hal ini dapat ditunjukkan pada perhitungan *effect size* sebesar 0,88 dengan kategori tinggi. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut hasil dari penelitian ini : (1) Rata-rata kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan teks cerita adalah sebesar 52,4 (2) Rata-rata kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media audio adalah sebesar 60,3 (3) Dari hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata post-test siswa dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *separated varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,6931 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 62$) sebesar 2,0194 . Karena t_{hitung} (3,6931) > t_{tabel} (2,0194), dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa dengan media teks cerita (kelas kontrol) dan yang diajar dengan media audio (kelas eksperimen) di kelas III Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak Tenggara. (4) Pembelajaran dengan menggunakan media audio memberikan pengaruh yang tinggi (dengan harga *effect size* sebesar 0,88)

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Pada saat meyajikan rekaman menggunakan media audio, rekaman yang peneliti sajikan kurang jelas, untuk itu bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media audio disarankan untuk mempersiapkan rekaman dengan baik agar materi yang akan di sampaikan melalui audio tersebut dapat diterima dengan jelas oleh siswa (2) Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 2 x 35 menit, waktu ini kurang efektif karena dalam bercerita membutuhkan waktu yang lebih lama agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, untuk itu bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media audio terhadap kemampuan berbicara siswa disarankan untuk melaksanakan dengan waktu 3x35 menit agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta
- Henry G Tarigan. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, dan Kartono. (2008). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: DPN
- Puji Santosa,dkk. (2007). *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rini Hildayani. (2005). *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yeti Mulyati, dkk. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusi Rosdiana. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.